

KORELASI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAN LATAR BELAKANG ETNIS/SUKU ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI RAUDLATUL ATHFAL KABUPATEN PASURUAN

Yuli Ani Setyo Dewi

STITNU Al Hikmah Mojokerto

yulianisetyo85@gmail.com

Abstrak: Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) berbentuk formal dan non formal. Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di PAUD berupa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada enam aspek pengembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni dan kreativeitas. Keenamnyanya adalah modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya di kehidupannya di masa mendatang. Aspek bahasa dapat dikembangkan karena di dalam kegiatan bermain peran terjadi interaksi baik verbal maupun non verbal antara anak satu dengan lainnya. Kemampuan bahasa berhubungan dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Kata Kunci : Efektivitas, Komunikasi, Etnis, Perkembangan Bahasa

LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap usia 0-6 tahun. Tahap usia dini sebagai masa yang paling tepat untuk mengenalkan anak pada hal-hal baru. Masa ini merupakan masa emas atau *the golden age*. Disebut *the golden age* karena masa ini masa yang sangat peka, kecepatan perkembangan otak anak berjalan sangat pesat selama hidupnya. Kesempatan yang sangat sayang sekali jika dilewatkan begitu saja karena tidak dapat terulang lagi di masa-masa mendatang. Masa ini masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia pada masa emas sangat menentukan pengembangan intelegensi permanen seorang anak¹.

Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) berbentuk formal dan non formal. PAUD dalam bentuk formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA). PAUD dalam bentuk non formal seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pos PAUD dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Keseluruhan bentuk PAUD ini memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut².

Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di PAUD berupa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada enam aspek pengembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni dan kreatifitas. Keenamnya adalah modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya di kehidupannya di masa mendatang

Aspek bahasa dapat dikembangkan karena di dalam kegiatan bermain peran terjadi interaksi baik verbal maupun non verbal antara anak satu dengan lainnya. Kemampuan bahasa berhubungan dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis³. Bahasa memiliki tiga lingkup kemampuan yaitu kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan memahami bahasa meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki

¹ Suyanto, dkk. 2003. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

² Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centres and Circle Time (BCCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Depdiknas

³ Sujiono, Yuliani Nurani. 2013a. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Pada kemampuan keaksaraan tingkat pencapaiannya terlihat pada kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan menuliskan nama sendiri.

Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga formal, namun harus melibatkan orangtua selalu pendidik utama dengan pendekatan keteladanan (*uswah ak hasanah*), karena keberhasilan pembelajaran di pendidikan Anak usia dini lebih tepat memakai pendekatan informal sehingga guru Paud perlu melibatkan orangtua dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada anak diprakarsai oleh Piaget, Erikson, dan Isaacs. Proses pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan prinsip bermain

Keberhasilan orangtua dalam melakukan proses pembelajaran di rumah tidak lepas latar belakang pendidikan orang tua baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Pengalaman melalui tripusat pendidikan tersebut merupakan kolaborasi antara personal orangtua murid RA dengan lembaga Pendidikan RA sehingga akumulasi dari pengalaman belajar itulah yang peneliti akan tulis dalam penelitian ini dengan judul “Korelasi Efektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan”.

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam mengimplementasikan Metode Pengembangan. Sedangkan secara praktis penelitian ini akan bermanfaat; 1) bagi orangtua akan menjadi panduan dalam mengembangkan bahasa anak demikian juga halnya bagi guru RA, kepala RA, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*)

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Pemerintah

- 1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”
- 3 Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- 4 Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- 5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- 6 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

PENELITIAN TERDAHULU

Suryandari (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Etnis di Madura (Studi pola komunikasi Mahasiswa Etnis Madura di Universitas Trunojoyo Madura)” menyimpulkan bahwa dalam berinteraksi dengan teman-teman dari etnis yang berbeda, mahasiswa Universitas Trunojoyo memiliki motivasi, pengetahuan dan kecakapan yang memadai. Dorongan untuk melakukan komunikasi antar etnis ini, pada kelompok mahasiswa Madura dengan etnis lain didasari oleh alasan yang relative sama, yaitu kesamaan tujuan dalam bidang pendidikan. Sebagai mahasiswa perantauan, kelompok etnis Jawa memiliki motivasi atau keinginan untuk mengetahui dan lebih mengenal bahasa daerah etnis Madura. Sebaliknya, sebagai tuan rumah di tanah Madura, Mahasiswa etnis Madura bersikap terbuka terhadap teman-teman dari etnis lain yang mereka jumpai di lingkungan kampus.

Selanjutnya Aisyah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pemerolehan Bahasa pada anak usia dini”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan-kemampuan verbal berkembang sejak dini dan menjelang usia 3 tahun. Anak sudah menjadi pengoceh yang terampil. Pada akhir masa anak usia dini, mereka dapat menggunakan dan memahami sejumlah besar kalimat, dapat terlibat dalam pembicaraan yang berkelanjutan dan mengetahui tentang bahasa tulisan.

Kemudian Khusniatul (2012) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Berbicara Dengan Membacakan Buku Cerita Anak Kelompok B di TK Islam Miftahul Ulum Gumayun”. Hasil penelitian menyimpulkan

bahwa dengan metode yang tepat dapat memudahkan anak untuk memahami pembelajaran bahasa dengan baik serta dengan pemilihan media/alat peraga yang tepat, membantu anak pada saat pembelajaran.

Peneliti keempat yaitu Widiya (2012) dengan judul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Model BCCT di Sentra Peran Pada KB Anak Sholeh Colomadu Karanganyar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui model BBCT sangat meningkat.

Selanjutnya Suhartini (2013) dengan judul penelitian “Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya”. Hasil penelitian menyimpulkan dengan metode bercerita panggung boneka aktivitas guru dan siswa meningkatkan, guru dalam memberikan materi sangat baik sehingga materi dapat diterima oleh anak usia dini dengan baik dan menyenangkan.

Dari kelima penelitian di atas mempunyai perbedaan dengan peneliti teliti karena peneliti dalam penelitian ini adalah Korelasi Efektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya⁴. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya yang dilakukan bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpadu dan komprehensif.⁵

Usia dini lahir sampai usia enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

⁴ Sujiono, Yuliani Nurani. 2013a. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

⁵ Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centres and Circle Time (BCCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini”*. Jakarta: Depdiknas

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini

Jadi, secara khusus tujuan PAUD adalah mengidentifikasi perkembangan fisiologis, kognitif, psikologis, dan kreativitas anak dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan anak usia dini.

2. Kemampuan Bahasa

a) Pengertian Bahasa

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.⁶

Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.⁷ Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dalam menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak

⁶ Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

⁷ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.⁸ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol atau lambang yang digunakan untuk menyampaikan keinginan/pikiran dan berkomunikasi dengan orang lain baik berupa verbal maupun visual.

b) Perkembangan Kemampuan Bahasa

Dari lahir hingga sekitar usia 2 tahun, bayi memahami dunia mereka melalui indera mereka.⁹ Pengetahuan mereka didasarkan pada tindakan-tindakan fisik, dan pengertian mereka terbatas pada peristiwa-peristiwa masa kini atau masa lalu yang tidak begitu jauh. Hanya ketika anak-anak melakukan peralihan dari tahap sensorimotor ke tahap praoperasional dan mulai berbicara dan menggunakan simbol-simbol mental, mereka dapat menggunakan pemikiran atau konsep untuk memahami dunia mereka. Namun selama tahap praoperasional, pemikiran mereka masih bersifat pra-logis, yang terikat pada tindakan-tindakan fisik dan bagaimana sesuatu terlihat bagi mereka.

Perkembangan bahasa melibatkan komunikasi lisan maupun tertulis. Kemampuan verbal berkembang sangat dini dan mulai usia 3 tahun anak-anak sudah menjadi pembicara yang terampil.

Empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan memahami sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.¹⁰

Terkait dengan penelitian, kemampuan yang akan dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.¹¹

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Ada dua perkembangan berbicara pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech* terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, di mana

⁸ Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁹ Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks

¹⁰ Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹¹ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sedangkan *socialized speech* terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk *socialized speech*, yaitu: (a) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (b) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (c) perintah, permintaan, ancaman; (d) pertanyaan; dan (e) jawaban.

Tiga tahap perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal di mana sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Tahap egosentris di mana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. Tahap berbicara internal di mana dalam proses berpikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2012: 78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)
- c. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komnetarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

4. Berbicara Pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009

Kemampuan bahasa menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 meliputi:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian
A. Menerima bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu

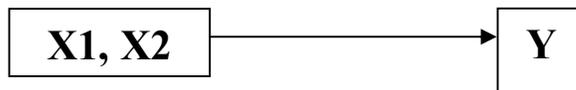
	<p>permainan</p> <p>4. Senang dan menghargai bacaan</p>
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Kelompok usia 5-6 tahun

Terkait dengan penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah lingkup mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Melalui kegiatan jual beli dalam model pembelajaran bermain peran dengan *setting* pasar, diharapkan anak dapat beraktivitas seperti aktivitas di pasar yaitu melakukan kegiatan bermain jual beli. Dari kegiatan jual beli tersebut akan muncul interaksi antara penjual dan pembeli di mana penjual akan menawarkan dagangannya kepada pembeli, pembeli menanyakan harga, dan lain-lain sehingga anak dapat merasakan pengalaman kegiatan jual beli.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Korelasi Efektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur pengaruh variabel bebas yaitu efektifitas komunikasi (X1) dan latar belakang etnis/suku orangtua (X2) terhadap variabel terikat yaitu Metode Pengembangan Bahasa (Y₁) Dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X1 = efektifitas komunikasi

X2 = latar belakang etnis/suku orangtua

Y = perkembangan bahasa anak

.....> = Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudlatul Athfal El – Fatimah Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan pada anak yang aktif di kelompok (usia 5-6 tahun) semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama ± 3 bulan pada bulan Januari sampai Maret 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset.¹² Senada dengan pendapat tersebut, populasi sebagai keseluruhan subyek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran

¹² Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

generalisasi hasil-hasil penelitian.¹³ Populasi yang menjadi sasaran generalisasi dari simpulan penelitian ini adalah seluruh RA (usia 5-6 tahun) di Kabupaten Pasuruan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Sampel sebagai sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk pengambilan sumber data.¹⁵

Adapun rincian dari populasi menjadi sampel adalah :

TABEL 3.1 DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Responden	
	Nama Responden	Nama Anak
1	Sumiati	Javas
2	Hindun	Krisna
3	Neti. K	Hafis
4	Siti Nur H	Zulfah
5	Murni	Dina
6	Riyanto	Yanti
7	Hunainah	Mada
8	Nur Soba	Balqis
9	Ratnawati	Bilqis
10	Yuyun	Abil
11	Rofi'ah	Oliv
12	Fatimah	Lala
13	Supinah	Dinil
14	Chandra	Fahri
15	Dianti	Atha

¹³ Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁵ Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.

16	Ela	Firnan
17	Suhono	Riski
18	Zahro	Sifak
19	Widyadini	Eza
20	Rohma	Hilmi
21	Farida	Nafis
22	Anis	Bele
23	Fety	Rahmi
24	Anggi	Raihan
25	Ninu'	Haidar
26	Muniro	Saira
27	Heru	Dana
28	Haris	Erhid
29	Isma	Atha B
30	Sukmawati	Adam

Analisis Data

1. Tabel Frekuensi

Statistics

	Pendidikan Formal	Pend. Non Formal MP Bahasa	Etnis/Suku	Umur
N	Valid 30	30	30	30
	Missing 31	31	31	31
Mode	1,00	1,00 ^a	2,00	2,00
Std. Deviation	1,00755	1,08066	,82768	,72793
Variance	1,183	1,168	,685	,530

^a Multiple missing values. The smallest value is chosen.

Pendidikan Formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
SD-SMP	9	14,8	30,0	30,0
SMAN/SMK	8	13,1	26,7	56,7
Diploma	6	9,8	20,0	76,7
Perguruan Tinggi	7	11,5	23,3	100,0
Total	30	49,2	100,0	
Missing	System 31	50,8		
Total	61	100,0		

Pend. Non Formal MP Bahasa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Belajar Sendiri(otodidak)	8	13,1	26,7	26,7
Diklat/Kursus	11	18,0	36,7	63,3
Sekolah	6	9,8	20,0	83,3
Perguruan Tinggi	5	8,2	16,7	100,0
Total	30	49,2	100,0	
Missing	System 31	50,8		
Total	61	100,0		

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dibawah 20 tahun	2	3,3	6,7	6,7
20-25 tahun	22	36,1	73,3	80,0
26-35 tahun	3	4,9	10,0	90,0
diatas 35 tahun	3	4,9	10,0	100,0
Total	30	49,2	100,0	
Missing System	31	50,8		
Total	61	100,0		

Etnis/Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jawa	7	11,5	23,3	23,3
Madura	16	26,2	53,3	76,7
Ibu Jawa -Ayah Madura	5	8,2	16,7	93,3
Ayah Jawa - Ibu Madura	2	3,3	6,7	100,0
Total	30	49,2	100,0	
Missing System	31	50,8		
Total	61	100,0		

Correlations

			Pendidikan Formal	Pend. Non Formal MP Bahasa	Etnis/Suku	Umur	Perkembangan Kemampuan Berbahasa
Spearman's rho	Pendidikan Formal	Correlation Coefficient	1,000	,217	,290	,094	,261
		Sig. (2-tailed)	.	,249	,120	,622	,163
		N	30	30	30	30	30
	Pend. Non Formal MP Bahasa	Correlation Coefficient	,217	1,000	,605**	,175	,525**
		Sig. (2-tailed)	,249	.	,000	,356	,003
		N	30	30	30	30	30
	Etnis/Suku	Correlation Coefficient	,290	,605**	1,000	,031	,605**
		Sig. (2-tailed)	,120	,000	.	,872	,000
		N	30	30	30	30	30
	Umur	Correlation Coefficient	,094	,175	,031	1,000	-,053
		Sig. (2-tailed)	,622	,356	,872	.	,780
		N	30	30	30	30	30
	Perkembangan Kemampuan Berbahasa	Correlation Coefficient	,261	,525**	,605**	-,053	1,000
		Sig. (2-tailed)	,163	,003	,000	,780	.
		N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Product Moment Correlation

Data dengan skala ordinal Peneliti menggunakan Spearman Correlation (Statistik Non-Parametrik). Analisis ini untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak dan jika ada hubungan bagaimanaka arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut dengan analisis sebagai berikut :

A. (Spearman Correlation)

Korelasi antara efektifitas komunikasi (Coefficient Correlation 0,601>0,5) dan latar belakang etnis/ suku orangtua (Coefficient Correlation 0,605>0,5) terhadap perkembangan bahasa anak adalah positif, atau semakin tinggi pendidikan orang tua , maka menjadikan perkembangan bahasa anak cenderung semakin bagus. Demikian pula sebaliknya. Angka korelasi (Coefficient Correlation) menunjukkan kuatnya hubungan kedua variabel tersebut.

B. Signifikansi Hasil Korelasi (Sig. (2-tailed))

Korelasi antara efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak adalah signifikan (Probabilitas 0,000 jauh lebih kecil daripada 0,05), yang berarti adanya hubungan yang benar-benar signifikan antara efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak.

C. Jumlah Data yang Berkorelasi

Dapat dilihat dari nilai N, karena tidak ada data yang hilang, maka data yang diproses adalah 30.

3. Regresi Ordinal

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	134,211			
Final	119,997	14,214	2	,001

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	213,712	187	,088
Deviance	89,678	187	1,000

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [MP_BAHASA = 40,00]	-.526	1,277	,170	1	,680	-3,028	1,977
[MP_BAHASA = 49,00]	,266	1,070	,062	1	,804	-1,831	2,363
[MP_BAHASA = 50,00]	,781	1,001	,609	1	,435	-1,180	2,742
[MP_BAHASA = 56,00]	1,161	,974	1,421	1	,233	-.747	3,069
[MP_BAHASA = 58,00]	1,458	,964	2,288	1	,130	-.431	3,347
[MP_BAHASA = 59,00]	1,725	,963	3,213	1	,073	-.161	3,612
[MP_BAHASA = 60,00]	2,628	,998	6,929	1	,008	,671	4,585
[MP_BAHASA = 61,00]	2,816	1,011	7,762	1	,005	,835	4,798
[MP_BAHASA = 62,00]	2,991	1,024	8,536	1	,003	,985	4,998
[MP_BAHASA = 69,00]	3,173	1,039	9,331	1	,002	1,137	5,209
[MP_BAHASA = 75,00]	3,358	1,055	10,131	1	,001	1,290	5,426
[MP_BAHASA = 80,00]	3,941	1,115	12,496	1	,000	1,756	6,126
[MP_BAHASA = 81,00]	4,364	1,165	14,040	1	,000	2,081	6,647
[MP_BAHASA = 82,00]	4,567	1,190	14,723	1	,000	2,234	6,899
[MP_BAHASA = 84,00]	4,776	1,217	15,389	1	,000	2,390	7,162
[MP_BAHASA = 87,00]	5,016	1,250	16,107	1	,000	2,567	7,466
[MP_BAHASA = 90,00]	5,550	1,326	17,520	1	,000	2,961	8,148
[MP_BAHASA = 91,00]	5,832	1,368	18,187	1	,000	3,152	8,512
[MP_BAHASA = 92,00]	6,149	1,416	18,858	1	,000	3,374	8,924
[MP_BAHASA = 93,00]	6,554	1,482	19,567	1	,000	3,650	9,457
[MP_BAHASA = 96,00]	7,861	1,769	19,741	1	,000	4,393	11,329
Location P2	,358	,427	,702	1	,402	-.479	1,195
P4	1,315	,552	5,679	1	,017	,233	2,397

Link function: Logit.

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	119,997			
General	,000 ^b	119,997	40	,000

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

b. The log-likelihood value is practically zero. There may be a complete separation in the data. The maximum likelihood estimates do not exist.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,377
Nagelkerke	,378
McFadden	,080

Link function: Logit.

- Pada **Model Fitting Information** *-2log Likelihood* menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 134.211 Namun

dengan memasukkan variabel independen ke model (*final*) terjadi penurunan nilai menjadi 119.253. Perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 16.133 dan signifikan pada taraf nyata 5% (sig.0.00).

- Tabel **Goodness of Fit** menunjukkan uji kesesuaian model dengan data. Nilai Pearson sebesar 382,381 dengan signifikansi 0,81 ($> 0,05$) dan Deviance sebesar 90,393 dengan signifikansi 1,000 ($> 0,05$). Hal ini berarti model sesuai dengan data empiris atau model layak digunakan.
- Tabel **Pseudo R-Square** menunjukkan bahwa seberapa besar variabel bebas efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua mampu menjelaskan variabel independen (perkembangan bahasa anak). Nilai ini seperti halnya koefisien determinasi pada regresi. Nilai Cox and Snell sebesar 0,416 (41,6%) dan Nagelkerke sebesar 0,417(41,7%).
- Tabel **Parameter Estimate** di atas, perhatikan nilai Wald dan nilai signifikansinya. Variabel efektivitas komunikasi sebesar 0,962 dengan sig. 0,327 ($> 0,05$) dan variabel latar belakang etnis/ suku orangtua sebesar 6,744 dengan sig.0,09 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan faktor kedua variable berpengaruh sangat lemah terhadap perkembangan bahasa anak
- Tabel **Test of Parallel Lines** digunakan untuk menguji asumsi bahwa setiap kategori memiliki parameter yang sama atau hubungan antara variabel independen dengan logit adalah sama untuk semua persamaan logit. Oleh karena nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$), maka tolak H_0 bahwa model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama sehingga pemilihan *link function* adalah tidak sesuai. Namun sebaliknya bila asumsi ini tidak terpenuhi, maka pemilihan *link function* logit sudah tepat.

HASIL ANALISIS

1. Terjadi korelasi antara efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak (*Spearman Correlataion*)
2. Model yang mengandung *intercept* tidak cocok digunakan dengan kata lain model yang cocok digunakan adalah model yang mengandung variable bebas (*Final Model*) sesuai tabel **Model Fitting Information**
3. Data yang digunakan dari observasi/penelitian sesuai dengan model regresi ordinal yang digunakan dan ini berarti bahwa model yang digunakan adalah model yang paling cocok (**Goodness-of-Fit**)
4. Hasil dari **Pseudo R-Square**, hal ini mengindikasikan bahwa variabel efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua mampu menjelaskan terhadap perkembangan bahasa anak atau dengan kata lain efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.
5. Dengan tabel **Parameter Estimates**, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/ suku orangtua kecenderungan untuk perkembangan bahasa anak juga naik.

6. Dari hasil uji diatas pad tabel ***Test Of Parallel Lines*** , didapatkan model ordinal (*proportional odds*) memberi kesesuaian data yang lebih baik secara signifikan disbanding dengan *general model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centres and Circle Time (BCCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013a. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, dkk. 2003. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan eraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 200